

LAPORAN AKHIR PROGRAM

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



JUDUL

**PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI
PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT GUNA
MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEHAT DAN MASYARAKAT
SEJAHTERA DI DESA PATOAMEME KEC. BOTUMOITO
KABUPATEN BOALEMO**

Oleh:

Dr. MUSLIMIN, S.Pd., M.Pd. (Ketua Tim)
NIP. 19770817 200501 1004

Ir. MUHAMMAD ARIEF AZIS, M.T.Dipl.Ing. (Anggota Tim)
NIP. 196101171989031002

Dibiayai melalui Dana PNPB UNG, Tahun 2019

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
SEPTEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019

1. Judul Kegiatan : PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT GUNA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEHAT DAN MASYARAKAT SEJAHTERA DI DESA PILOLIANGA KEC. TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : DESA PILOLIANGA KEC. TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIP : 197708172005011004
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081243230260 / muslimin@ung.ac.id
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Ir. Muhammad Arief Azis, M.T.Dipl.Ing /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Pilolianga, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo
 - b. Penanggung Jawab : Ayah Hasan
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : DESA PILOLIANGA KEC. TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO HP 085397817546
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 200 km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Dr. Harto S. Malik, M.Hum)
NIP. 196610041993031010



Gorontalo, 18 Juni 2019
Ketua

(Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 197708172005011004

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pemecahan Masalah	4
C. Hasil yang Diharapkan.....	5
D. Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya.....	5
BAB II TARGET DAN LUARAN PROGRAM	7
A. Target Program	7
B. Luaran Program	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
A. Persiapan dan Pembekalan	8
B. Pelaksanaan Program Pengelolaan Bank Sampah	9
C. Rencana Keberlanjutan Program	11
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	13
BAB V HASIL PELAKSANAAN	15
A. Demografi Desa Patoameme.....	15
B. Kondisi Wilayah Desa Patoameme	15
C. Program Kerja Mahasiswa KKS Tematik Bank Sampah	17
1. Pembentukan Bank Sampah (Program Inti/Tambahan)	18
2. Pelatihan Bahasa Inggris sebagai Tour Guide di Pulo Cinta (Program Tambahan).....	20
3. Pelatihan/Pendampingan dalam Pengelolaan Peternakan (Program Tambahan)	21
4. Program Lain-Lain	22
BAB VI PENUTUP	23
A. Simpulan.....	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	26
- Lampiran 1: Peta Lokasi Pelaksanaan Program KKS Pengabdian	26
- Lampiran 2: SK Pengurus Bank Sampah.....	27

RINGKASAN

Salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Tematik Bank Sampah yang melibatkan mahasiswa adalah untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Melalui program KKS Pengabdian ini, diharapkan terjadi *transfer of knowledge* dalam pengelolaan sampah sehingga dapat mengurangi volume produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap hari. Kegiatan KKS ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari di desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa adalah mendampingi masyarakat dalam program *reduce, reuse, recycle dan replant* (4R) dalam pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKS pengabdian tematik Bank Sampah ini adalah metode sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Metode sosialisasi, yakni memberi pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat dan seluruh perangkat desa tentang fungsi bank sampah yang dapat mengurangi jumlah sampah dan dapat menambah penghasilan masyarakat. Selanjutnya metode pendampingan, yakni mendampingi masyarakat melalui Pembuatan Bank Sampah di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Selanjutnya metode pelatihan, yakni melatih pengurus bank sampah agar dapat melayani masyarakat sebagai nasabah bank sampah. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan KKS Tematik Bank Sampah, yaitu: (1) tersosialisasinya kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan rapi melalui program bank sampah, (2) terbentuknya pengurus Bank Sampah Desa Patoameme untuk membantu Pemda Boalemo dalam menangani pengolahan sampah, (3) mengubah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.

Kata Kunci: bank sampah, masyarakat, lingkungan, patoameme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika dilihat secara kasat mata terkait dengan masalah sampah, Indonesia termasuk salah satu negara penghasil sampah, sehingga menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya (2019) Indonesia darurat sampah, karena tahun 2019 ini diperkirakan produksi sampah di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya, yakni jenis sampah organik Indonesia mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik mencapai 15 persen. Rata-rata pertahun sampah yang diproduksi mencapai 65 ton. Pada tahun 2019, sampah di Indonesia diperkirakan mencapai 66-67 ton. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia mencatat total sampah di tahun 2017 sebanyak 65,8 juta ton dan total sampah di tahun 2018 sebanyak 65,752 juta ton (<https://pelantar.id/berita/tahun-2019-indonesia-darurat-sampah/>)

Sampah-sampah kini tak hanya mencemari lingkungan darat, tetapi juga menjadi masalah di laut. Terutama sampah plastik yang mencemari kebersihan laut. Menurut data The World Bank, tahun 2018, 87 kota di pesisir Indonesia memberikan kontribusi sampah ke laut diperkirakan sekitar 1,27 juta ton. Komposisi sampah plastik di laut mencapai 9 juta ton dan diperkirakan sekitar 3,2 juta ton adalah sedotan plastik. Kantong plastik yang terbang ke lingkungan sebanyak 10 milyar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik.

Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti juga pernah menyebutkan, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia yang dibuang ke laut.



Sampah di perairan Gorontalo, Sulawesi, merupakan salah satu ancaman nyata kehidupan ikan Coelacanth. Foto: Christopel Paino/Mongabay Indonesia

Salah satu permasalahan yang kerap kali ditemukan di laut

adalah terganggunya kehidupan biota laut beserta sumber daya laut lainnya. Sampah plastik yang masuk ke dalam air, diketahui membawa partikel mikro dan nano plastik yang diketahui akan sangat berbahaya karena bisa termakan tanpa sengaja oleh ikan. Jika (mikro dan nano) plastik itu masuk ke dalam struktur daging ikan, maka itu akan sangat berbahaya, apabila manusia mengonsumsinya (Ambari, 2019).

Menurut Reza dalam (Ambari, 2019) bahwa ancaman kerusakan ekosistem di laut sudah semakin besar dan tak bisa dicegah lagi. Jika itu terjadi, maka biota laut akan menjadi korban pertama yang merasakan dampak buruknya. Hal itu terjadi, karena mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh biota laut, akan merobek usus dan merusak pencernaan.

Oleh karena itu, persoalan sampah ini tidak boleh dianggap enteng atau bahkan dianggap bahwa ini hanya tugas Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasinya, sebab hampir setiap hari warga masyarakat (rumah tangga) memproduksi sampah. Produksi sampah ini bukan hanya diperkotaan tetapi juga telah terjadi dipedesaan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, salah cara yang ditawarkan kepada masyarakat adalah pembentukan bank sampah. Bank sampah ini menjadi salah satu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Apabila bank sampah dikelola dengan baik, maka pasti memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti lingkungan akan menjadi lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah pada bank sampah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa solusi untuk mengatasi sampah antara lain melalui Bank Sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle). Tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah nasional sebesar 1,7% (1.389.522 ton/tahun), Bank Sampah ternyata juga bermanfaat secara ekonomi dengan menghasilkan pendapatan rata-rata Rp1.484.669.825 per tahun.

Untuk mengimplementasikan program Bank Sampah ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo

bekerja sama dengan Pemda Kabupaten Boalemo menugaskan kepada para dosen bersama mahasiswa mengatasi permasalahan sampah ini melalui program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Tematik Sampah Tahun 2019. Salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKS Tematik Sampah ini adalah Desa Patoameme, Kec. Botumoto, Kab. Boalemo.

Melihat fenomena sampah yang telah diuraikan di atas dengan mempertmbangkan lokasi pelaksanaan KKS ini, maka kami menawarkan program kegiatan KKS dengan judul: **Pembentukan Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat guna Mewujudkan Lingkungan Sehat dan Masyarakat Sejahtera di Desa Patoameme, Kec. Botumoto, Kab. Boalemo.**

B. Pemecahan Masalah

Masalah sampah bukan hanya menjadi permasalahan nasional juga menjadi permasalahan daerah, karena



terbatasnya jumlah SDM yang mengelola sampah termasuk lokasi tempat pembuangan sampah kurang memadai dan dapat menimbulkan masalah baru. Selain itu, adanya kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan, seperti ditempat umum, selokan, dan sungai yang dapat menimbulkan berbagai dampak lainnya.

Untuk mengatasi masalah di atas, akan dilaksanakan program KKS Pengabdian yang khusus menangani masalah sampah di Kabupaten Boalemo, khususnya di desa Patoameme. Upaya pemecahan masalah melalui kegiatan

pembentukan bank sampah yang dapat mengelola sampah yang diproduksi oleh masyarakat dengan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R).

C. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah ini, sebagai berikut: (1) adanya peningkatan partisipasi dan sikap peduli masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Patoameme, (2) adanya perubahan pola hidup masyarakat dalam mengelola dan mengolah sampah menjadi bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan (3) pembentukan dan pendirian Bank Sampah sebagai wadah untuk menampung sampah olahan masyarakat dan mengurangi jumlah volume sampah.

D. Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa KKS ditempatkan di Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo dengan mempertimbangkan berdasarkan permasalahan urgen terkait dengan pengelolaan sampah. Untuk itu, yang menjadi kelompok sasaran serta potensinya dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1: Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

No	Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
1	Masyarakat Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo	<ul style="list-style-type: none"> - Wilayah ini adalah kawasan pantai dan perkampungan - Memiliki jumlah penduduk yang paling banyak - Membutuhkan lingkungan yang sehat dan bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum terbentuk bank Sampah - Pengetahuan dan pengalaman tentang bank sampah masih minim

No	Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
2	Ibu-ibu PKK dan Generasi Muda	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka lapangan kerja baru - Menambah pendapatan dalam bentuk uang - Pelopor Sadar Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran ibu-ibu rumah tangga/Ibu PKK dan generasi muda akan pentingnya memilah dan mengelola sampah. - Kurangnya partisipasi ibu-ibu rumah tangga/PKK dan generasi muda dalam mengelola sampah.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target dari program KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah adalah:

1. Terlaksanya program sadar lingkungan pada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam membantu pemerintah daerah Kab. Boalemo mengatasi sampah melalui pembentukan Bank Sampah.
2. Terwujudnya partisipasi masyarakat Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo dalam menjaga kebersihan sehingga tercipta lingkungan yang sehat.
3. Terciptanya paradigma masyarakat Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo bahwa sampah bukan kotoran, tetapi sesuatu yang bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah volume sampah.

B. Luaran Program

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini, adalah:

1. Adanya Peraturan Desa (Perdes) yang dapat mewadahi terbentuknya Bank Sampah sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengelola sampah yang bernilai ekonomis.
2. Tersosialisasinya gerakan sadar lingkungan melalui bank sampah sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memilah dan mengelola sampah
3. Terbentuknya Bank Sampah dan Struktur Pengurus Bank Sampah di Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan KKS pengabdian ini dilaksanakan selama 2 bulan (kurang lebih 45 hari) dengan langkah-langkah sebagaimana diuraikan berikut ini.

A. Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut:
 - a) Perekrutan mahasiswa peserta KKS yang difasilitasi oleh LPPM UNG
 - b) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.
 - c) Melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan BNPB Kabupaten Boalemo.
 - d) Melakukan pembekalan (coaching) dan pengasuransian terhadap mahasiswa
 - e) Penyiapan sarana dan prasana sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.
2. Materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKS Pengabdian oleh ketua LPPM UNG.
 - b) Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKS Pengabdian oleh ketua KKS UNG.

- c) Perancangan model kegiatan melalui Pelatihan dan Pendampingan terkait materi bank sampah di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.
 - d) Penjelasan materi bank sampah dan pengelolaan sampah.
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian
- a) Pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh Ketua LPPM-UNG.
 - b) Pengantaran mahasiswa peserta KKS-Pengabdian ke lokasi.
 - c) Penyerahan peserta KKS-Pengabdian ke lokasi oleh panitia ke pejabat setempat, selanjutnya dilakukan pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan.
 - d) Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan.
 - e) Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS-Pengabdian.
 - f) Penarikan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian.

B. Pelaksanaan Program Pengelolaan Bank Sampah

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKS-Pengabdian adalah pelatihan dan pendampingan pembentukan bank sampah dan pengelolaan sampah. Program ini merupakan program unggulan dalam pelaksanaan KKS pengabdian LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Selain program tersebut di atas, juga akan dilaksanakan berbagai program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Materi yang akan diberikan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan program KKS Pengabdian ini terdiri atas teori dan praktek, yaitu: (1) teori tentang pembuatan bank sampah, (2) praktek cara memilih sampah, (3) praktek cara mengeloh sampah.

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 144 jam kerja efektif dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 8,4 jam seperti ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 2 bulan)

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan rencana kegiatan sosialisasi b. Koordinasi dengan Pemda dan Instansi terkait c. Penyiapan tempat sosialisasi d. Pendampingan masyarakat 	2.880	30 mhs x 12 hari kerja x 8 jam =2.880 JKEM
2	Pendampingan dalam Pembentukan Struktur Pengurus Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Koordinasi dengan narasumber, kepala desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda c. Penyiapan ruang rapat untuk pembentukan struktur pengurus bank sampah d. Menyampaikan laporan hasil rapat kepada kepala desa 	2.400	30 mhs x 10 hari kerja x 8 jam =2.400 JKEM
3	Pendampingan dalam Pelatihan Pemilihan Sampah yang Baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Koordinasi kepala desa, narasumber, dan peserta pelatihan c. Penyiapan ruangan pelatihan 	2.640	30 mhs x 11 hari kerja x 8 jam =2.640 JKEM

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
4	Pendampingan dalam Penyusunan Program Kegiatan Bank Sampah	a. Koordinasi dengan instansi terkait b. Penyusunan Program Kerja Bank Sampah c. Ujicoba Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah	2.880	30 mhs x 12 hari kerja x 8 jam = 2.880 JKEM
Total volume kegiatan JKEM (30 mahasiswa x JKEM)			10.800	

1. Tahapan Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi
 - a) Evaluasi dan Monitoring oleh panitia
 - b) Evaluasi dan monitoring hasil pelaksanaan KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah oleh LPPM UNG
 - c) Evaluasi dan monitoring oleh Tim Pemda maupun Pihak lainnya.
2. Tahapan pelaporan
 - a) Pelaksanaan lokakarya / seminar hasil pelaksanaan KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah
 - b) Penyusunan laporan
 - c) Pengiriman Laporan dan penerbitan artikel pada jurnal ilmiah.

C. Rencana Keberlanjutan Program

Harapan Tim Pelaksanaan KKS Pengabdian adalah kegiatan Bank Sampah ini tetap berlanjut, meskipun kegiatan KKS Pengabdian ini telah selesai. Dengan meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo yang telah dilatih selama pelaksanaan kegiatan, maka tentunya materi tentang pemilihan dan pengolahan sampah dapat diimplementasikan oleh setiap peserta pelatihan kepada masyarakat lain. Ini tentu akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup

masyarakat Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo secara keseluruhan dan adanya kesadaran dan kepedulian yang tinggi pada masyarakat tentang sampah.

Selain itu, keberlanjutan dari program ini adalah proses pendampingan yang akan terus dilakukan baik oleh DPL, mahasiswa termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan BNPB Kabupaten Boalemo yang terlibat secara kontinu dalam pengelolaan Bank Sampah Desa Patoameme, Kecamatan Botumito, Kabupaten Boalemo, termasuk tentang pengembangan kerja sama dengan pihak penampung dan pembeli setoran sampah yang diterima oleh Bank Sampah Desa Patoameme.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kewajiban dari para Dosen yang di atur dalam tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selang beberapa tahun terakhir LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain program pengabdian yang diselenggarakan Litibmas Dikti, Kuliah Kerja Profesi, KKS Pengabdian. Kesemuannya secara rutin diikuti Dosen baik pemula maupun Dosen yang sudah berpengalaman. Universitas Negeri Gorontalo sebagai Universitas Negeri tertua di Provinsi Gorontalo memiliki kewajiban baik secara akademik maupun secara moral membina 10 Fakultas dan 6 Lembaga Penunjang yang salah satunya adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM). Lembaga ini menjalankan tugas dalam bidang pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan seluruh Fakultas yang ada.

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian dalam rangka penguatan pengetahuan masyarakat dan membentuk pola pikir masyarakat dengan tematik tangguh bencana sudah sering dilakukan. Prioritas utama yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan alam, mengubah cara pandang dan pola pikir mahasiswa dan masyarakat dalam menyelesaikan kondisi rawan bencana yang dialami dan meningkatkan daya saing nasional melalui penanaman nilai-nilai entrepreneurship melalui pendidikan dan pelatihan teknis pengelolaan dan penatausahaan administrasi dan keuangan serta pemasaran produk yang dihasilkan.

Upaya ini merupakan embrio dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan kini dan di masa yang akan datang. Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan masyarakat desa. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa bagi terwujudnya sikap dan kepedulian masyarakat tentang sampah.

BAB V

HASIL PELAKSANAAN

A. Demografi Desa Patoameme

Desa Patoameme dapat dikatakan sebagai salah satu desa tertinggal di Kecamatan Botumoito. Desa ini awalnya hasil pemekaran dari Desa Botumoito, beberapa bulan sebelum pembentukan Kecamatan Botumoito. Sejak tahun 2003 hingga saat sekarang, desa telah menjadi desa otonom yang dilengkapi dengan struktur pemerintahan desa, seperti desa lainnya yang ada di kecamatan Botumoito. Nama “Patoameme” berasal kata “*patok pohon meme*”, yakni sejenis pohon yang oleh leluhur mereka ditanam sepanjang pantai sebagai pelindung dari penglihatan bajak laut, sehingga terhindar dari serangan bajak laut.

Luas wilayah Desa Patoameme seluruhnya 63,490 km², yang terdiri dari 4 (empat) dusun, yakni Lomuli (dusun I), Dusun Tuwodu (dusun II), Dusun Ba’ala (dusun III), dan Dusun Milango (dusun IV). Dusun yang terluas adalah Ba’ala dan terkecil Dusun Lomuli. Di Desa Patoameme ini hanya mengenal kewilayahan/ lingkungan model “dusun”, tidak ada lingkungan RT atau RW. Kondisi wilayah Patoameme terdiri dari wilayah perbukitan dan wilayah pantai (yakni Dusun Milango).

B. Kondisi Wilayah Desa Patoameme

Desa Patoameme merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian. Tampak tidak ada tanaman pelindung atau untuk penghijauan wilayah. Oleh karena itu apabila tanaman ladang sudah dipanen kondisi perbukitan tampak gundul. Begitupun dengan masalah sampah yang terjadi

di desa Patoameme, tidak tersedianya bak sampah di setiap dusun menyebabkan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tetapi diseluruh dunia. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Peningkatan produksi sampah telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah juga makin terbatas. Kondisi ini makin memburuk manakala pengelolaan sampah dimasing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Jika pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi sumber masalah, baik sosial maupun lingkungan yang muncul dimasyarakat. Munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran air, tanah, dan polusi udara hanya sebagian kecil akibat dari buruknya pengelolaan sampah tersebut. Kondisi tersebut terjadi di desa Patoameme dengan semakin bertambahnya timbunan sampah yang di setiap tahunnya. Hal ini sebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk, sarana dan prasarana yang masih minim untuk mengangkut sampah dan juga budaya masyarakat yang masih belum sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah organik dan anorganik dalam skala rumah tangga menjadi barang yang berguna. Agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat.

Permasalahan yang ada di desa Patoameme ialah tidak semua sampah terangkut ke tempat pembuangan. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah tidak sesuai pada tempatnya. Masyarakat ada yang membuang sampah dengan cara ditimbun, dibuang ke pesisir pantai, dibakar dan berbagai cara lainnya. Selain itu, tidak adanya peraturan hukum yang tegas membuat masyarakat tidak peduli dengan sampah dan mereka masih terus melakukan pembuangan sampah secara sembarangan sehingga akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk mencegah kebuntuan sistem pengelolaan sampah, perlu dikembangkan metode-metode lain. Salah satu metode yang sangat mungkin dikembangkan adalah implementasi prinsip 3R yaitu *reduce (mengurangi)*, *reuse (menggunakan kembali)*, *recycle (mendaur ulang)*, dan mengolah sampah untuk dijadikan bahan yang bermanfaat. Penanganan permasalahan sampah tidak hanya dapat dilakukan oleh sekelompok orang saja. Kerja sama yang baik antara pemerintah, LSM dan masyarakat luas menjadi persyaratannya termasuk perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo melalui program KKN/KKS.

C. Program Kerja Mahasiswa KKS Tematik Bank Sampah

Program kerja KKS Tematik Bank Sampah desa Patoameme selama 45 hari di lokasi, sebagai berikut:

1. Pembentukan Bank Sampah (Program Inti/Utama)

Agenda ini menjadi program utama mahasiswa KKS UNG 2019 untuk mengelola sampah di



Kabupaten Boalemo dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Mahasiswa melibatkan masyarakat untuk mengurangi sampah dengan menggunakan kembali atau mendaur ulang sampah. Hal ini dapat penghasilan tambahan bagi masyarakat sekaligus menyadarkan masyarakat betapa pentingnya kebersihan lingkungan. Bank Sampah adalah program yang difokuskan pada pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif. Mekanisme kerja dari program Bank Sampah dimulai dari pemilihan, penyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan. Hasil penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah, namun 15% menjadi milik dari pengurus Bank Sampah dan operasional bank.



Langkah-langkah kerja kerja dari program tematik bank sampah yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai berikut:

- Sosialisasi Awal Pendirian Bank Sampah

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan antara lain tentang pengertian bank sampah, jenis-jenis sampah, dan mekanisme

bank sampah. Sosialisasi ini dihadiri oleh pemerintah desa dan warga masyarakat setiap dusun yang diundang oleh Kepala Desa.

- Pembentukan dan Pelantikan Pengurus Bank Sampah

Setelah diadakan sosialisasi kepada masyarakat, langkah selanjutnya yakni mengundang warga masyarakat yang dianggap mampu untuk mengelola Bank Sampah. Mahasiswa berkoordinasi dengan Pemerintah Desa, Kepala Dusun, dan Tokoh Rema Muda untuk menghadirkan calon pengurus Bank Sampah Desa Patoameme. Selanjutnya dilakukan musyawarah pembentukan pengurus bank sampah yang nantinya akan bertanggung jawab untuk mengurus Bank Sampah yang ada di Desa Patoameme. Adapun pengurus yang dibentuk dan dilantik adalah sebagai berikut:

1. Manager Bank Sampah
2. Bendahara
3. Devisi Adminitrasi
4. Devisi Penimbangan
5. Devisi Pengepakan dan
6. Devisi Umum (SK Pengurus Bank Sampah terlampir)

- Pendampingan dalam Pelatihan Pemilhan Sampah

Pendampingan dalam pelatihan pemilihan sampah bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat agar pentingnya untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara memilah dan memilih sampah rumah tangga yang mana bisa diolah dan mana yang tidak dapat diolah. Hal ini berguna untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar sampah yang nantinya akan disetor bukanlah sampah yang tercampur aduk, melainkan sampah kering yang

nantinya akan dikelola di Kantor Pusat Bank Sampah yang ada di Desa. Adapun pelatihan yang diberikan yakni dengan megajarkan jenis-jenis sampah kepada masyarakat seperti sampah organic, anorganic dan sampah yang tidak bisa diolah.

- Peresmian Operasional Bank Sampah

Agar pengoperasian Bank Sampah Desa Patoameme dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka dilakukan kegiatan peresmian bank sampah. Pengresmian ini dihadiri oleh Kepala Desa, Pengurus Bank Sampah, dan warga masyarakat yang ada di dusun IV untuk melihat langsung kantor Bank Sampah yang dihibahkan oleh Pemerintah Desa.

2. Pelatihan Bahasa Inggris sebagai Tour Guide di Pulo Cinta (Program Tambahan)

Pelatihan bahasa Inggris bagi karyawan manajemen Pulo Cinta dilaksanakan oleh mahasiswa atas permintaan dari pengelola. Tujuan pelatihan ini untuk membekali staf karyawan Pulo Cinta agar mereka memiliki rasa percaya diri dalam melayani pengunjung atau wisatawan (lokal/asing) yang datang ke tempat tersebut.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 (satu) minggu. Mekanismenya, setiap sore pihak manajemen Pulo Cinta menjemput mahasiswa KKS dengan menggunakan Speed Boat untuk melatih mereka dan mahasiswa bermalam di lokasi Pulo Cinta. Pelatihan yang diberikan yaitu



percakapan umum, tenses dan kosa kata. Setelah pagi hari, para mahasiswa diantar kembali ke posko KKS.

Hasil pelatihan itu adalah staff karyawan Pulo Cinta lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar.



3. Pelatihan/Pendampingan dalam Pengelolaan Peternakan (Program Tambahan)

Masyarakat desa Patoameme memiliki berbagai profesi, antara lain sebagai nelayan, petani, dan peternak.



Ada satu dusun yang ada di desa Patoameme, hampir semua warganya berternak ayam, kambing, dan sapi. Untuk itu,



harapannya masyarakat agar diberi pengetahuan tentang pemeliharaan ternak agar tetap sehat dan bebas dari berbagai penyakit. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah penyuntikan hewan ternak. Tujuan yang diharapkan dari program ini adalah meningkatkan nafsu makan ternak, serta menjaga sistem kekebalan tubuh pada ternak.

Jenis hewan ternak yang disuntik oleh mahasiswa adalah sapi dan kambing. Bahan untuk menyuntik disiapkan oleh mahasiswa. Proses penyuntikan

berlangsung kurang lebih 1 minggu. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat proses penyuntikan adalah belum adanya kandang jepit untuk proses penyuntikan, sehingga mahasiswa sangat berhati-hati saat dilakukan penyuntikan.

4. Program Lain-Lain

Untuk program lain-lain yang digagas bersama rema muda dan masyarakat diisi dengan kegiatan antara lain:

- a) Mahasiswa mengikuti lomba dalam rangka HUT RI ke 74 Tingkat Kecamatan Botumoito
- b) Lomba Sepak Takraw dan Pentas Seni antar dusun
- c) Mengajar di SD yang ada di desa Patoameme
- d) Peresmian Kantor Bank Sampah Patoameme dan dirangkaikan dengan acara perpisahan mahasiswa KKS dan masyarakat Patoameme.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah sangat bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan di Desa Patoameme mulai dari BPD, pemerintah desa dan masyarakat. Dengan penyuluhan dan pendampingan terhadap seluruh program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKS pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, desa menjadi lebih siap dan siaga bila terjadi bencana. Selain itu, tumbuhnya kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan agar terbebas dengan sampah. Tanpa disadari bahwa dengan mengolah sampah dapat menghasilkan uang untuk menambah pendapatan masyarakat desa.

Kehadiran mahasiswa di lokasi KKS sangat membantu pemerintah desa dalam menunjang terlaksananya pembangunan desa, menjalin kerja sama dengan instansi terkait terutama dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

B. Saran

Dengan bersinerginya pemerintahan di tingkat desa maka diharapkan hal yang sama dapat terwujud di tingkat kecamatan bahkan di tingkat kabupaten/kota. Hal ini penting karena masalah dan pemecahan yang telah ditemukan oleh mahasiswa dapat diselesaikan bersama antara mahasiswa dan masyarakat.

Oleh karena itu, program yang sudah dicanangkan oleh mahasiswa agar dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa bersama masyarakat seperti pengelolaan

bank sampah yang ada di desa Patoameme supaya terus berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas.

Selain itu, untuk mengotimalkan bank Sampah ini perlu ada dukungan dana dari pemerintah desa melalui dana desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambari, Maman. 2019. *Benarkah Produksi Sampah Plastik Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia?* <https://www.mongabay.co.id/2019/02/22/benarkah-produksi-sampah-plastik-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia/> (diunduh 22 Juni 2019).

LPPM UNG. 2019. *TOR KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah Tahun 2019*. Gorontalo: LPPM UNG.

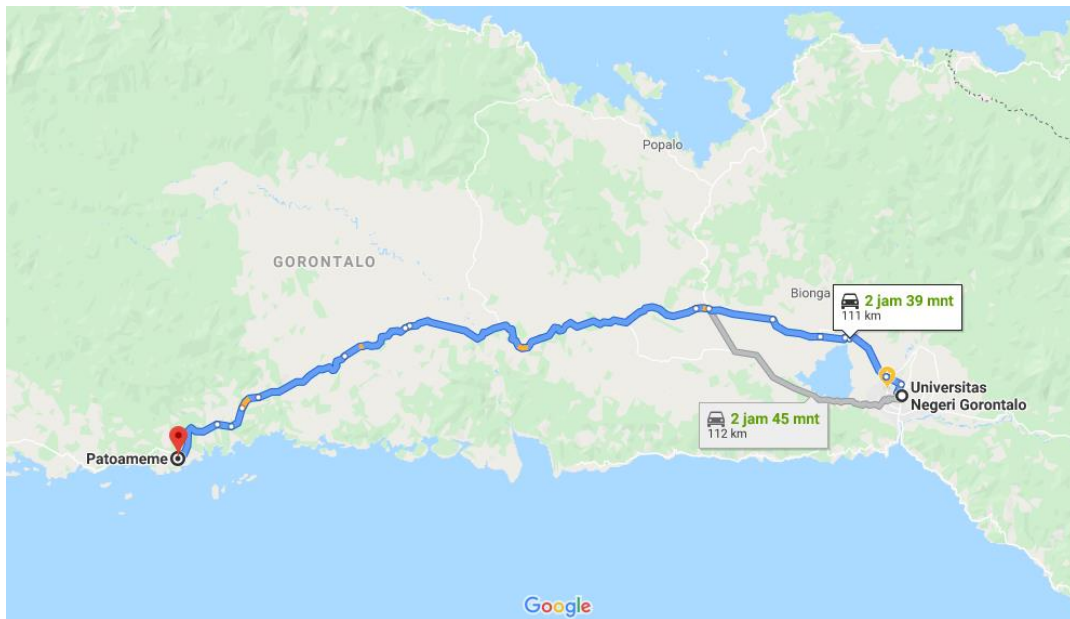
Media online pelantar.id. *Tahun 2019 Indonesia Darurat Sampah*. <https://pelantar.id/berita/tahun-2019-indonesia-darurat-sampah/> (diunduh 22 Juni 2019).

Surat Penunjukkan Lokasi KKS dari Bupati Boalmeo tahun 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PETA LOKASI KEGIATAN KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019 TAHUN 2019



Jarak dari Universitas Negeri Gorontalo ke Desa Patoameme Kec. Botumoito Kabupaten Boalemo kurang lebih 112 Km atau 2 jam 45 menit

Lampiran 2:

**SK Pengurus Bank Sampah Desa Patoameme
Kec. Botumoitto, Kab. Boalemo**